



ABSTRACT

The efficient market hypothesis is become the leads to an examination of empirical research in accounting. The information content of earning is a topic that has received extensive empirical investigation. Basis studies provided by Ball and Brown (1968) and Easton and Harris (1991) examined whether earning or unexpected earnings better explained security return. Their study resulted earning per share (EPS) as variable one and change of EPS as variable two (as proxies give equivalent significance value toward security return. In the other way around, another empirical study developed by Brown (1974) shows that the market failed to adjust instantaneously to the new EPS information. Therefore, in the context of fundamental analysis approach this research trying to present further information to determine this issue conducts at Jakarta Stock Exchange. This research identify EPS as earning variable and identify fundamental signals selection approach used by Lev and Thiagarajan (1993) claimed by analysts to be useful in security valuation. Furthermore, this research examine these claims by hypothesized the incremental value-relevance of these signals over earning in predicting abnormal return for sample firms conduct at Jakarta Stock Exchange.

There are two hypotheses developed in this research. First, investigates whether earning was value relevance toward abnormal return. Second, investigates whether the combination of several fundamental signal consist of inventory, account receivable, gross margin, cash and selling administrative expenses are incrementally value relevance over earning in predicting abnormal return. Consistent with Lev and Thiagarajan (1993), a return model is estimated to test these research hypotheses, therefore this research employed linier regression analysis as statistical analysis tool. This research selected manufacturing firms listed at JSX as samples, utilized expectation model which performed by Lev & Thiagarajan (1993) in calculation of fundamental signals and employed market adjusted model in abnormal return computation. Based on hypothesis testing utilize linier regression test, there were several conclusions are resulted from this research: First, EPS as earning variable give value relevance toward abnormal return in year 2000 to 2002. Second, fundamental signals give incremental value over earning in year 2000 to 2002. Third, account receivable, cash and sales and administrative expenses significant influenced to cumulative abnormal return in year 2000, account receivable in year 2001 and none in year 2002. Other signals, inventory and gross margin, do not give significant influenced to cumulative abnormal return. General conclusion from this research is fundamental analysis can be used to predict abnormal return. Therefore, it is important to learn financial data state at financial statement more intensively as a consideration for accurately financial decision.

Keywords: Fundamental analysis, earning, abnormal return.



ABSTRAKSI

Konsep pasar modal yang efisien mendorong berbagai observasi dan penelitian di bidang keuangan. Penelitian tentang kemampuan laba perusahaan untuk memberikan informasi yang akurat merupakan tema yang banyak diambil sebagai dasar penelitian. Penelitian terdahulu tentang laba perusahaan dilakukan oleh Ball&Brown (1968) dan Euston&Harris (1991) untuk mengetahui apakah laba perusahaan atau laba perusahaan yang tidak diharapkan yang lebih baik untuk menjelaskan tingkat pengembalian (return) saham. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa baik laba per saham sebagai variable satu dan perubahan laba per saham sebagai variable dua (sebagai pendekatan terhadap laba yang tidak diharapkan) keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return pasar. Namun penelitian lain tentang laba dihasilkan oleh Brown (1974) menyimpulkan bahwa pasar tidak bereaksi secara spontan terhadap pengumuman EPS. Oleh karena itu, berdasarkan pendekatan analisa fundamental penelitian ini dilakukan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan isu tersebut, penelitian ini menggunakan laba per saham sebagai variabel laba dan menggunakan sinyal fundamental berdasarkan Lev&Thiagarajan (1993) yang telah dinyatakan oleh analis keuangan sebagai sinyal fundamental yang sangat baik untuk penilaian saham. Selanjutnya penelitian ini akan menguji pernyataan itu dengan mengembangkan hipotesis apakah sinyal fundamental itu akan memberikan informasi tambahan terhadap laba perusahaan dalam menjelaskan return yang tidak normal.

Penelitian ini mengembangkan dua hipotesis, pertama, apakah laba perusahaan memberikan nilai yang relevan terhadap return yang tidak normal dan kedua, apakah sinyal fundamental yang terdiri dari persediaan, piutang, kas, laba kotor dan biaya penjualan dan administrasi akan memberikan informasi tambahan terhadap laba perusahaan dalam menjelaskan return yang tidak normal. Penelitian ini menggunakan return model yang dikembangkan oleh Lev&Thiagarajan (1993) sebagai model estimasi dan linier regresi test untuk menjawab hipotesis. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Jakarta, menggunakan model ekspektasi yang dijabarkan oleh Lev&Thiagarajan (1993) dan menggunakan model penyesuaian pasar dalam perhitungan return yang tidak normal. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan linier regresi test, beberapa kesimpulan dihasilkan oleh penelitian ini: pertama, EPS sebagai variabel laba memberikan nilai yang relevan terhadap return yang tidak normal pada tahun 2000 hingga 2002. Kedua, sinyal fundamental memberikan informasi tambahan terhadap laba pada tahun 2000 hingga 2002. Ketiga, pada tahun 2000 piutang, cash dan biaya penjualan dan administrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return tidak normal, pada tahun 2001 hanya sinyal piutang yang berpengaruh dan pada tahun 2002 tidak ada sinyal yang berpengaruh, sinyal lain yaitu persediaan dan laba kotor tidak memberikan pengaruh terhadap return yang tidak normal. Secara keseluruhan kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pendekatan analisa fundamental dapat digunakan untuk memprediksi abnormal return, oleh karena itu, penting untuk memahami informasi dalam laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.

Kata kunci : Analisa fundamental, laba perusahaan, return tidak normal.